

POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN NILAI SENI ANAK USIA DINI

Neria Panuliana

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: Neriapanuliana@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Oktober 2023, Diperiksa tanggal:15 Oktober 2023, Diterbitkan tanggal:
30 November 2023

ABSTRAK

Dunia anak adalah dunia bermain. Dalam permainan, anak akan memunculkan seninya apabila dituntun, dilatih dan diasuh dengan baik oleh orang tua. Penelitian ini bertolak dari realita bahwa anak sulit mengembangkan nilai seni karena diasuh tidak sesuai keinginan, harapan dan kemauan anak. Orang tua kadang tidak memperhatikan potensi seni anak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan nilai seni anak usia dini. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur yang menekankan pada literasi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua dapat mengembangkan nilai seni anak usia dini. Orang tua sangat dominan berperan dalam menumbuhkan nilai seni anak dengan cara melatih anak menggambar, melatih anak menulis dengan letak pensil yang benar. Orang tua perlu kesabaran dalam menumbuhkan nilai seni anak.

Kata kunci : Pola asuh demokratis, Orang tua, Nilai seni anak usia dini.

ABSTRACT

A child's world is a world of play. In games, children will develop their art if they are guided, trained and cared for well by their parents. This research starts from the reality that children find it difficult to develop artistic values because their upbringing does not match the child's wishes, hopes and desires. Parents sometimes don't pay attention to their children's artistic potential. The aim of this research is to describe parents' democratic parenting styles in developing artistic values in early childhood. This research approach is descriptive qualitative with a literature study type of research that emphasizes library literacy. The research results show that parents' democratic parenting style can develop artistic values in early childhood. Parents play a very dominant role in cultivating children's artistic values by training children to draw, training children to write with the correct pencil position. Parents need patience in cultivating children's artistic values.

Keywords: Democratic parenting, parents, artistic values in early childhood.

PENDAHULUAN

Secara etimologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak .Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat

Menurut Edward (2006) Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Didalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga terutama orang tua. Model orang tua secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Bila anak kita melihat kebiasaan baik orang tua maka dengan cepat akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru oleh anak-anak.

Keberhasilan pembentukan karakter pada anak ini salah satunya dipengaruhi oleh model orang tua dalam melaksanakan pola asuh. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga macam yaitu demokratis, otoriter dan permisif.

Menurut Maimunah (2012: 18) menjelaskan bahwa: Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang pertama didapatkan oleh anak adalah dari keluarga. Orang tua adalah pusat pendidikan pertama dan utama dimana orang tua tidak hanya memberikan makanan, pakaian tetapi juga batiniah anak. Penguatan psikologis berupa pengasuhan yang baik dari orang tua menjadi acuan mendasar pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kunci utama adalah ada pada orang tua bukan ada pada anak. Bagai tanaman akan tumbuh dengan baik

apabila selalu disiram dengan air oleh pemelihara.

Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Hal ini menjadi tanggung jawab orangtua, sebab orangtua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal. Baik secara akademik maupun kehidupan secara umum. Itulah sebabnya orangtua punya tanggung jawab besar dalam memberikan asuhan yang tepat untuk anak. Setiap orangtua perlu punya dasar pola asuh yang baik agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang bisa dan sesuai dengan masyarakat. Masing-masing orangtua tentu berhak memutuskan pola asuh yang tepat untuk buah hati mereka. Baik itu pola asuh yang permisif, otoriter, atau demokratis, bisa dipilih untuk mendidik dan membesarkan anak. Hal yang perlu diingat, pola asuh akan memengaruhi kepribadian dan karakter anak di masa mendatang

Diana Baumrind (Mulyani, 2018: 87) mengatakan bahwa pola asuh orang tua demokratis merupakan bentuk pola asuh yang mendorong anak untuk menjadimandiri, tetapi masih menempatkan pada batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Anak-anak yang orangtuanya menerapkan pola asuh demokratis sering gembira, terkendali dan mandiri serta berorientasi pada prestasi. Apriastuti (2013:4) berpendapat bahwa pola asuh orang tua demokratis merupakan bentuk pengasuhan orang tua yang memberikan perhatian penuh terhadap anak dan pola asuh ini diharapkan dapat menghasilkan anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain

Pembelajaran Seni adalah sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus. Jika mulai sejak dini anak diberikan bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan menghayati emosi yang bergejolak dalam dirinya, maka daya fantasi atau imajinasi, daya kreasi dan perasaan estetis, anak memperoleh rangsangan demi anak berkembang dengan anak. Setiap anak mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu. Hasrat dan kemampuan yang ada dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk menciptakan sesuatu dan merasa puas akan hasil ciptaannya. Rasa puas akan hasil ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru yang mendorong anak menjadi lebih kreatif. Maka dapat disimpulkan pembelajaran seni merupakan sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berpendekatan penelitian deskriptif, hal ini dikarenakan ingin mendeskripsikan dan menganalisis subyek atau obyek yang ada dalam penelitian ini secara mendalam. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengarahkan anak agar memberikan gejala, fakta atau kejadian yang secara sistematis dan juga secara akurat (Riyanto 2007:107) Pada penelitian deskriptif tidak diperlukan adanya hubungan ataupun penjelasan hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Jenis penelitian ini berupa studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh merupakan sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak. Pola asuh adalah cara, gaya atau metode orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam proses pendewasaan melalui proses interaksi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang berlaku di lingkungan sosial dan masyarakat.

Aspek-aspek Pola Asuh

Menurut Maccoby (2008), pola asuh orang tua memiliki dua aspek utama, yaitu:

a. Dimensi Kontrol

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Adapun indikator dari dimensi kontrol adalah sebagai berikut: Pembatasan

- 1) Tuntutan
- 2) Sikap Ketat
- 3) Pembatasan
- 4) Campur Tangan
- 5) Kekuasaan yang sewenang-wenang

a. Dimensi kehangatan

Kehangatan merupakan aspek yang penting dalam pengasuhan anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Dimensi kehangatan memiliki beberapa indikator, yaitu:

- 1) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
- 2) Responsifitas orang tua terhadap kebutuhan anak.
- 3) Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.
- 4) Menunjukkan rasa antusias pada tingkah lakuyangditampilkan anak.
- 5) Peka terhadap kebutuhan emosional anak.

Jenis jenis pola asuh

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua.

Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock (1997), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak, antara lain yaitu sebagai berikut: Tingkat social ekonomi, Tingkat pendidikan, Kepribadian, Jumlah anak

Menurut Walker (2003), faktor-fakto ryang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Budaya setempat
2. Cara pandang orang tua
3. Letak geografis

4. Orientasi religius
5. Status ekonomi
6. Bakat dan kemampuan orang tua
7. Gaya hidup

Karakteristik pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis yang menitik beratkan pada kemandirian dan tanggung jawab anak memiliki beberapa karakteristik, antara lain

- a) Sikap orang tua tegas namun hangat kepada anak-anak mereka, dan menekankan alasan diberlakukannya aturan.
- b) Orang tua mengatur batas, memberi pemahaman kepada anak-anak, dan tanggap terhadap kebutuhan emosional anak.
- c) Mendorong anak menjadi mandiri dan memiliki kebebasan, namun tetap dalam kontrol orang tua.
- d) Orang tua memiliki standar, tetapi juga member harapan yang disesuaikan dengan perkembangan anak.
- e) Orang tua menunjukkan kasih sayang dan sabar mendengarkan pendapat anaknya.

Manfaat seni untuk anak usia dini, diantaranya sebagai berikut

1. Bisa Mengembangkan Kreativitas Anak

Manfaat pengembangan aspek seni pada anak usia dini yaitu bisa mengembangkan kreativitas. Melalui seni, seorang anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Apalagi jika seni yang diajarkan pada anak dilakukan bersama dengan permainan, tentu anak lebih senang dan tidak mudah bosan. Kegiatan yang berhubungan dengan seni seperti menggambar atau mewarnai bisa merangsang anak untuk berimajinasi. Selain itu, kegiatan yang berhubungan dengan seni juga bisa mengasah kemampuan anak agar bisa mewujudkan imajinasinya

2. Anak Bisa Belajar Mengekspresikan Diri. Bisa belajar mengekspresikan diri merupakan manfaat pengembangan aspek seni pada anak usia dini. Melalui coretan dan gambar yang dibuat, maka anak bisa lebih mudah mengekspresikan diri serta menyampaikan imajinasinya. Selain itu, melalui karya seni, anak juga akan berusaha menampilkan hasil karya terbaiknya. Sehingga bisa membangun kepercayaan diri pada anak. Hal ini tentu membawa pengaruh baik saat anak dewasa nanti.

3. Bisa Meningkatkan Konsentrasi

Manfaat mengembangkan aspek seni yaitu bisa meningkatkan konsentrasi pada anak. Hal ini karena saat membuat suatu karya seni, tentu anak akan lebih fokus

menyelesaikan karyanya. Sehingga anak akan belajar mematuhi aturan dan mendengarkan penjelasan dari guru atau orang tua. Selain itu, anak juga bisa lebih berkreasi dan berusaha menyelesaikan hasil karyanya sebaik mungkin. Jadi anak tidak hanya fokus bermain, tapi lebih fokus menyelesaikan hasil karya yang dibuat.

4. Bisa Membangun Kerja Sama dan Tanggung Jawab

Manfaat pengembangan aspek seni selanjutnya yaitu bisa membangun kerja sama dan tanggung jawab pada anak. Seperti yang diketahui, bahwa tidak semua kegiatan seni dilakukan sendiri. Ada sebagian kegiatan seni yang mengharuskan anak bekerja sama dengan teman-temannya seperti pentas drama atau musik. Melalui aktivitas dalam kelompok tentu bisa membangun kerja sama antara anak dengan teman-temannya. Selain itu, melakukan aktivitas secara kelompok juga bisa meningkatkan tanggung jawab dan kerja sama agar bisa mewujudkan karya seni tersebut.

5. Bisa Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Manfaat mengembangkan aspek seni pada anak usia dini yaitu bisa meningkatkan rasa percaya diri. Melakukan berbagai kegiatan seni seperti membuat gambar tentu bisa membangun kebanggaan anak terhadap dirinya sendiri. Apalagi jika orang tua juga turut memberikan apresiasi, tentu bisa semakin menambah kepercayaan diri pada anak. Memberikan apresiasi bisa dilakukan berbagai cara, salah satunya memajang karya yang telah dibuat oleh anak. Selain itu, Anda juga bisa meminta anak membuat karya seni untuk orang yang disayangi, seperti kakek, nenek, paman, atau bibinya. Dengan membuat karya seni untuk orang yang disayangi, tentu anak akan mendapatkan pujian. Hal inilah yang meningkatkan rasa kepercayaan diri pada anak.

Cara Mengenal Seni Pada Anak Usia Dini

a. Belajar menggambar

Belajar menggambar merupakan salah satu cara mengenalkan aspek seni pada anak usia dini. Selain itu, menggambar termasuk kegiatan sangat menyenangkan, sehingga anak akan lebih bersemangat. Cara mengenalkan gambar pada anak bisa dilakukan dengan mudah, yaitu Anda hanya perlu menyiapkan alat gambar, alat pewarna, dan media untuk menggambar. Setelah itu, berikan penjelasan nama dan kegunaan dari alat gambar tersebut. Jangan lupa juga untuk memberi contoh menggambar dan biarkan anak mengikutinya. Pada awal pembelajaran dan pengenalan, tentu anak akan membutuhkan bantuan Anda. Setelah itu biarkan anak menggambar dengan kemampuannya sendiri.

6. Ajak Anak ke Museum

Cara mengenalkan seni juga bisa dilakukan dengan mengajak anak ke museum. Berkunjung ke museum tentu memberikan pengalaman baru pada anak. Selain itu, mengunjungi museum juga bisa mengenalkan anak pada berbagai bentuk seni. Sehingga bisa mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak. Pengembangan aspek seni pada anak usia dini memberikan banyak manfaat, mulai dari mengembangkan kreativitas hingga menambah kepercayaan diri. Agar lebih mudah mengenalkan seni, terdapat banyak cara yang bisa diterapkan, 2 diantaranya yaitu menggambar dan mengajak anak ke museum

Peran Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Perkembangan Seni Anak Usia Dini

a. Memberi Pujian dan Motivasi

Tidak sedikit orang tua yang menanggapi seni adalah hal yang tidak seharusnya dialami. Tidak jarang juga orang tua yang melarang anaknya terjun dalam bidang seni perasaannya, berbagi kisah dan emosi, dan lain sebagainya. Jadi, saat anak di usia dini mulai menunjukkan ketertarikan terhadap seni, kamu bisa membimbingnya agar dia menemukan bakatnya. Salah satu caranya adalah dengan memberi pujian. Saat anak menunjukkan kemampuannya yang belum matang, orang tua bisa memberikan sedikit pujian. Pujian tersebut biasanya sangat berkesan pada anak-anak. Mereka akan lebih semangat dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan lainnya. Jangan menertawakan saat anak melakukan kesalahan. Mereka akan malu dan merasa tidak pantas di bidang tersebut.

b. Memberikan Ruang Khusus pada Anak

Salah satu peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak adalah memberikan ruang khusus untuknya. Anak kamu pasti akan merasa senang saat kamu memperhatikan keinginannya untuk mengembangkan bakat lebih dalam. Kamu bisa menciptakan ruang khusus agar anak bisa melakukan eksperimen. Hal ini tentunya tidak akan mengganggu konsentrasi anak dalam berkreasi. Orang tua pun tidak perlu khawatir ruangan akan kotor karena sudah dipisah. Tentunya ruangan khusus bisa membuat suasana lebih kondusif. Alhasil, anak akan bersikap positif terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Mendengarkan Pendapat Anak

Salah satu peran orang tua dalam pengembangan aspek seni adalah mendengarkan pendapat anak. Tidak sedikit orang tua yang tampaknya mengabaikan hal tersebut. Alhasil, anak akan merasa putus semangat dan tidak berani menunjukkan

kemampuannya. Akibatnya, bakat anak bisa saja menjadi terpendam karena orang tua. Oleh karena itu, saat anak ingin mengungkapkan pikirannya, jangan memotong pembicaraan. Hal yang paling penting adalah untuk tidak memaksakan anak mengikuti pendapat orang tua. Apalagi orang tua berusaha melecehkan pendapat anak dan mematahkan semangatnya. Saat dia menunjukkan bakatnya, maka terimalah bakat anak dalam bidang seni.

d. Belajar Bersama Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak adalah belajar bersama. Saat anak mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap seni, sebagai orang tua kamu harus mendukungnya. Ajaklah si kecil untuk semakin mengenal bidang seni yang diminati. Dengan begitu, dia mulai merasa akan semakin suka terhadap seni tersebut.

SIMPULAN

Pola asuh yang baik merupakan salah satu kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi oleh para orang tua. Pola asuh adalah cara, gaya atau metode orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam proses pendewasaan melalui proses interaksi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang berlaku di lingkungan sosial dan masyarakat. Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dalam pengembangan aspek seni sangat berpengaruh pada anak. Terlebih bagi anak usia dini. Hal ini karena aspek seni atau unsur kreativitas sangat dibutuhkan. Meningkatkan aspek tersebut bisa membuat anak menjadi kreatif dan mampu menghasilkan ide atau karyanya sendiri. Dengan begitu, anak-anak bisa tumbuh dengan banyak ide. Sehingga diperlukannya pola asuh yang tepat seperti pola asuh demokratis. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengembangkan seni pada anak usia dini yaitu, memberi pujian dan motivasi, memberikan ruang khusus pada anak, mendengarkan pendapat anak, belajar bersama anak dan biarkan anak mandiri. Hal yang paling penting untuk menumbuhkan kreativitas anak adalah dengan mendukung dan memberinya semangat

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes.2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*.Jakarta : Grasindo
- Hurlock, Elizabeth B.2007.Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Rentang Kehidupan.
Jakarta: Erlangga
- Maccoby,E.2000.Social Development;Psychological Growthand the Parent–Child
Relationship. New York: Harcout Brace Jovanovich
- Mussen.2001.*Perkembangan dan Kepribadian Anak*.Jakarta : Arcan Noor
- Walker.2001.Handbook of Clinical Child Psychology.Canada:A.WileyInterScience
Publication
- Santrock,J.W.2002.Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup).Jakarta: Erlangga.
- Yatim & Irwanto. 2011. *Kepribadian Keluarga dan Narkotika*. Jakarta : Arcan Dariyo